

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Pengkaryaan**

Film merupakan medium penyampaian pesan yang bekerja melalui perpaduan narasi, gambar, dan suara secara simultan. Effendy (2009) mendefinisikan film sebagai media audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, dengan kapasitas menyentuh dimensi hiburan, edukasi, moral, maupun informasi sekaligus dalam satu karya. Kemampuan inilah yang menjadikan film bukan sekadar produk industri hiburan, melainkan instrumen komunikasi yang mampu merangsang pemikiran dan membentuk perspektif penontonnya.

Isu yang diangkat dalam *Her Final Chapter* berakar dari realitas sosial yang kompleks dan berlapis. Perempuan yang bekerja sebagai pekerja seks kerap menghadapi diskriminasi sosial dan stigma yang tidak tampak di permukaan, kondisi yang semakin berat ketika mereka sekaligus hidup dengan HIV dan menjalankan peran sebagai orang tua. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, sepanjang Januari hingga September 2024 tercatat 35.415 kasus HIV baru, dengan 29% di antaranya terjadi pada perempuan. Penularan HIV dari ibu ke anak menyumbang 20 hingga 45 persen dari seluruh sumber penularan yang ada (Kemenkes RI, 2024).

Yang jarang dibahas adalah bagaimana identitas dan masa lalu seorang ibu sebagai pekerja seks memengaruhi relasi emosionalnya dengan anak. Anak-anak yang tumbuh dalam ketidaktahuan dan ketertutupan kerap mengalami keterasingan emosional yang dalam terhadap orang tua mereka. Kondisi ini menempatkan anak bukan hanya sebagai korban situasi sosial ibunya, tetapi juga korban dari ketimpangan komunikasi yang berlangsung dalam diam.

Judul *Her Final Chapter* dipilih sebagai representasi dari perjalanan hidup Ratri yang telah memasuki babak terakhirnya. Kata "*her*" merujuk pada Ratri sebagai subjek utama cerita, seorang perempuan yang seluruh

hidupnya dijalani dalam ketersembunyian. Kata "*final*" tidak sekadar merujuk pada kematian secara fisik, melainkan pada titik di mana semua yang selama ini disembunyikan akhirnya harus dihadapi, baik oleh Ratri sendiri maupun oleh Alya. Sementara "*chapter*" menegaskan bahwa kehidupan Ratri adalah sebuah narasi panjang yang penuh luka dan pilihan yang tidak pernah benar-benar bebas. Babak terakhir ini bukan tentang kekalahan, melainkan tentang upaya terakhir seorang ibu untuk meninggalkan sesuatu yang bermakna sebelum waktunya habis.

Pengangkatan isu semacam ini menuntut pendekatan penyutradaraan yang cermat dan bertanggung jawab. Sutradara Nadine Labaki pernah menyatakan bahwa sinema bukan hanya tentang membuat orang bermimpi, melainkan tentang mengubah cara pandang dan mendorong orang untuk berpikir. Sejalan dengan itu, Celine Sciamma mengingatkan bahwa sebuah film bukan hanya soal cerita apa yang dikisahkan, melainkan soal bagaimana cara mengisahkan dan memandangnya. Dua pandangan ini merangkul tanggung jawab penyutradaraan yang diemban dalam *Her Final Chapter*, di mana sutradara memegang kendali penuh atas bagaimana isu sensitif ini diterjemahkan ke dalam bahasa sinematik tanpa terjebak pada eksploitasi emosi atau penyederhanaan konflik. Dinata dan Pratama (2023) menegaskan bahwa sutradara bertanggung jawab penuh atas aspek kreatif pembuatan film, mulai dari interpretasi naskah hingga pengawasan seluruh elemen visual yang ditampilkan kepada penonton. Dalam konteks ini, setiap keputusan sutradara, dari pemilihan sudut kamera, rancangan *mise en scène*., hingga pengarahan performa pemeran, harus mampu menjaga sensitivitas isu sekaligus memastikan pesan sampai kepada penonton dengan dampak emosional yang jujur dan tidak manipulatif.

## 1.2 Rumusan Ide Pengkaryaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, hingga memunculkan suatu pertanyaan, yaitu : Bagaimana peran sutradara dalam proses produksi film fiksi pendek *Her Final Chapter* dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

## 1.3 Tujuan Pengkaryaan

Berlandaskan rumusan ide pengkaryaan yang telah dirumuskan, karya ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menunjukkan peran sutradara dalam proses produksi film fiksi pendek *Her Final Chapter* yang mengangkat realitas seorang ibu dengan HIV stadium akhir dalam upayanya memperbaiki hubungan dengan sang anak sebelum waktu mereka bersama habis.

## 1.4 Manfaat Pengkaryaan

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Pengkaryaan ini bermanfaat untuk memahami bagaimana seorang sutradara menjalankan perannya secara nyata dalam produksi film fiksi pendek *Her Final Chapter*, dari pembentukan konsep kreatif hingga eksekusinya di lapangan, sekaligus menjadi bahan referensi akademis bagi siapa pun yang ingin mempelajari proses penyutradaraan film fiksi pendek.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Produksi film fiksi pendek memberikan ruang bagi pengkarya untuk menuangkan gagasan kreatif secara padat melalui medium *audio-visual*, sekaligus mengasah kemampuan teknis dan non-teknis secara bersamaan dalam satu proyek nyata. Proses kolaborasi dengan tim produksi melatih kepekaan komunikasi, memperluas jaringan, dan membangun kapasitas kerja sama yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teoritis. Bagi pengkarya yang baru memasuki industri, film pendek juga berfungsi sebagai portofolio awal yang

membuktikan kemampuan sebelum terlibat dalam proyek berskala lebih besar.

Pengkaryaan ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang hendak menempuh tugas akhir melalui jalur karya, khususnya mereka yang ingin memproduksi film fiksi pendek dengan pendekatan penyutradaraan sebagai fokus utama.

